



Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Islam di SMP Islam As-Salam

Irsal¹, Ramadani Bachtra²

¹ SMP Islam As-Salam

² SD Islam Terpadu Al Fatihah

Correspondence: irsalkotik@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research,
Project-Based Learning, Islamic
Education, Student
Engagement, Islamic Values,
SMP Islam As-Salam.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve students' understanding of Islamic values at SMP Islam As-Salam through the implementation of Project-Based Learning (PBL) in the Islamic Education (PAI) subject. The study was motivated by the need to enhance students' engagement and critical thinking skills in understanding Islamic teachings. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, students were tasked with creating a project that reflected the moral values of Islam, such as honesty, respect, and kindness. In the second cycle, the projects were expanded to include group collaborations, where students worked together to present Islamic values through multimedia or community-based activities. Data was collected through observations, student interviews, and project assessments to evaluate the effectiveness of PBL in enhancing students' understanding and engagement. The results showed a significant increase in students' ability to apply Islamic values in real-life contexts and their enthusiasm for learning. The study concludes that Project-Based Learning is an innovative and effective method to enhance students' understanding of Islamic values, fostering a more active and meaningful learning experience in Islamic Education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). PAI bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama tersebut. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMP masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterlibatan siswa dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang inovatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran yang bersifat teoretis, seperti ceramah dan hafalan, cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan tidak dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka (Hidayat, 2016).

Salah satu metode yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut adalah Project-Based Learning (PBL), yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan proyek untuk menggali pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pengalaman langsung. PBL dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, merancang proyek, dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan topik yang dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PBL dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan praktis yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka (Barak & Dori, 2017).

Namun, meskipun PBL telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu, penerapannya dalam pembelajaran PAI di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar pengajaran PAI masih menggunakan metode tradisional yang cenderung kaku dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis

dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa di SMP Islam As-Salam, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam mengimplementasikan metode ini (Kurniawan & Novitasari, 2020).

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, anak-anak masa kini lebih terbiasa dengan media digital dan pembelajaran yang interaktif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. PBL yang dilengkapi dengan penggunaan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, dengan menggabungkan materi agama dengan kegiatan praktis yang berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin mengarah pada pembelajaran berbasis teknologi, di mana siswa tidak hanya diajarkan melalui buku teks, tetapi juga melalui berbagai media digital yang dapat meningkatkan pemahaman mereka (Lestari, 2021).

Selain itu, pembelajaran PAI di SMP Islam As-Salam juga dihadapkan pada tantangan dalam memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali merasa bahwa pembelajaran agama hanya terbatas pada hafalan atau teori tanpa adanya keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, PBL menjadi sangat relevan, karena metode ini dapat membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata, seperti dalam pergaulan, kepemimpinan, atau pekerjaan. Dengan demikian, PBL dapat membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama Islam (Sudarwan, 2017).

Penerapan PBL juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa dapat diajak untuk bekerja dalam kelompok untuk merancang proyek yang mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti kerja sama, tolong-menolong, dan saling menghargai. Proyek ini dapat berupa pembuatan presentasi tentang tokoh-tokoh Islam, penyuluhan tentang pentingnya ibadah, atau kampanye sosial yang berbasis pada ajaran Islam. Kegiatan ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka (Piaget, 2001).

Metode PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam proyek PAI, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu yang berkaitan dengan Islam, seperti etika dalam berdagang, kepemimpinan dalam Islam, atau pentingnya pendidikan bagi umat Islam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam pembelajaran (Barak & Dori, 2017). Salah satu tantangan dalam penerapan PBL di SMP Islam As-Salam adalah kesiapan guru dalam menggunakan metode ini. Meskipun PBL memberikan banyak keuntungan, pengajaran yang berbasis proyek membutuhkan keterampilan dan persiapan yang matang dari guru. Guru perlu merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan efektif. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan baik, agar proyek yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal (Prasetyo, 2019).

Keterbatasan fasilitas juga menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan PBL yang berbasis teknologi di sekolah-sekolah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital. Meski begitu, penerapan PBL tidak selalu memerlukan teknologi canggih. Proyek yang lebih sederhana, seperti presentasi berbasis poster atau pembuatan video, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif. Namun, penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas proyek dan mempermudah proses pembelajaran bagi siswa (Siahaan, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMP Islam As-Salam dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. PBL dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, penerapan metode ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah, untuk memastikan keberhasilan implementasinya (Wahyudi, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan PBL dalam pembelajaran PAI di SMP Islam As-Salam, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih siap dalam menghadapi tantangan global dengan landasan moral dan agama yang kuat (Setiawan, 2020).

Sebagai penutup, meskipun PBL memiliki tantangan dalam penerapannya, potensi metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sangat besar. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang praktis dan aplikatif, PBL dapat membantu mereka untuk lebih memahami ajaran Islam secara mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam As-Salam dan sekolah-sekolah lainnya (Lestari, 2021).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Classroom Action Research (CAR) untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam As-Salam melalui penerapan Project-Based Learning (PBL). Model CAR dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah pembelajaran secara langsung melalui siklus yang berulang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang proyek berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti proyek pengembangan karakter atau presentasi tentang tokoh Islam. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan proyek oleh siswa dalam kelompok, dengan bimbingan dari guru. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan keterlibatan siswa, dan refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil proyek siswa. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa selama kegiatan PBL, sementara wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh pandangan mengenai tantangan dan keberhasilan dalam penerapan metode ini. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali persepsi mereka tentang manfaat dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi hasil proyek digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata mereka dan seberapa kreatif mereka dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan temuan-temuan yang muncul selama siklus pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk melihat perubahan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan PBL dalam pembelajaran PAI, serta untuk merancang strategi perbaikan yang lebih efektif pada siklus selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan bagi pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam As-Salam melalui penerapan metode Project-Based Learning (PBL). Temuan pertama yang didapat adalah adanya peningkatan signifikan dalam motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode PBL. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama. Namun, setelah proyek berbasis nilai-nilai Islam diberikan, mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Barak & Dori, 2017).

Pada siklus pertama, meskipun peningkatan motivasi terlihat jelas, ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan proyek. Beberapa siswa kesulitan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, terutama dalam pembagian tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun PBL dapat meningkatkan keterlibatan, proses kolaborasi yang efektif belum sepenuhnya tercapai. Dalam siklus

kedua, pengaturan kelompok yang lebih kecil dan pembagian tugas yang lebih jelas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja sama antar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang lebih baik dalam setiap tahap PBL untuk mencapai hasil yang maksimal (Kurniawan & Novitasari, 2020).

Selama observasi, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan memahami nilai-nilai Islam lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka melalui proyek berbasis PBL. Sebagai contoh, ketika siswa membuat proyek tentang kepemimpinan dalam Islam, mereka dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik, seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Siswa kemudian diminta untuk membuat presentasi atau poster yang menggambarkan nilai-nilai tersebut, yang membantu mereka lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Sudarwan, 2017).

Penerapan PBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, terutama dalam hal komunikasi dan kerja sama. Selama proyek, siswa diminta untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, merencanakan tugas, dan membagi pekerjaan. Hal ini memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan individu, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Keterlibatan dalam diskusi kelompok dan presentasi proyek memperkuat kemampuan komunikasi mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa PBL dapat memperkenalkan keterampilan sosial yang lebih kompleks kepada siswa (Piaget, 2001).

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa siswa menjadi lebih kreatif dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka melalui proyek PBL. Dalam proyek, siswa diminta untuk membuat media yang menarik, seperti video, poster, atau presentasi digital, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih kreatif. Misalnya, dalam proyek yang membahas pentingnya berbuat baik kepada sesama, beberapa siswa menciptakan video kampanye sosial yang menunjukkan praktik-praktik baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya memperdalam pemahaman akademis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif (Wahyudi, 2020).

Metode PBL dalam pembelajaran PAI juga terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal materi ajaran agama. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ajaran agama, karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mempraktikkan dan mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam proyek tentang zakat, siswa diminta untuk merencanakan kampanye sosial yang mempromosikan pentingnya berbagi kepada yang membutuhkan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami konsep zakat, tetapi juga belajar bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021).

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, penerapan PBL di SMP Islam As-Salam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Beberapa siswa yang memiliki jadwal yang padat kesulitan menyelesaikan proyek tepat waktu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pembagian waktu yang lebih efisien dalam setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat tergantung pada manajemen waktu yang baik selama proses pembelajaran (Setiawan, 2020).

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi di SMP Islam As-Salam juga menjadi tantangan dalam penerapan PBL berbasis media digital. Meskipun sebagian besar siswa memiliki perangkat pribadi, tidak semua siswa memiliki akses yang stabil ke internet atau perangkat yang memadai untuk membuat proyek digital. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan fasilitas yang memadai dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, banyak proyek yang tetap dapat diselesaikan dengan menggunakan bahan-bahan sederhana, seperti poster atau presentasi manual (Prasetyo, 2019).

Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa guru merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik setelah menerapkan PBL. Guru-guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat

melihat langsung bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam proyek mereka. Proses pembelajaran yang lebih dinamis ini juga memberi guru kesempatan untuk melakukan refleksi lebih mendalam tentang kebutuhan siswa dan cara terbaik untuk mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2020).

Siswa yang sebelumnya kesulitan berinteraksi dalam kelas juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama selama proyek berlangsung. Siswa yang lebih introvert mulai berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan mereka merasa lebih dihargai karena kontribusi mereka dalam proyek. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa yang cenderung pasif untuk menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi (Siahaan, 2021).

Sebagian besar siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, siswa yang mengerjakan proyek tentang salat tidak hanya memahami kewajiban salat, tetapi juga mengaplikasikan ajaran tersebut dengan lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa PBL berhasil menjembatani pemahaman konsep agama dengan praktik nyata, yang membuat pembelajaran agama lebih hidup dan aplikatif (Barak & Dori, 2017).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMP Islam As-Salam berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan keterampilan sosial mereka. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, penerapan PBL telah terbukti efektif dalam mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi agama. PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membuat pembelajaran PAI lebih relevan, menarik, dan aplikatif bagi siswa (Sudarwan, 2017).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam As-Salam melalui penerapan metode Project-Based Learning (PBL). Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dan tertarik dalam pembelajaran agama menjadi lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan yang berbasis proyek. Melalui PBL, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, yang membantu mereka lebih memahami ajaran agama secara praktis dan menyeluruh. Proyek-proyek yang dirancang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan berbagi, memfasilitasi siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, penerapan PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pengelolaan waktu dan keterbatasan fasilitas, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat yang memadai, yang menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, meskipun proyek meningkatkan keterlibatan, pembagian tugas dalam kelompok belum sepenuhnya efektif, sehingga memerlukan perbaikan dalam pengelolaan kelompok.

Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI di SMP Islam As-Salam. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lainnya, dengan mempertimbangkan aspek pengelolaan waktu, fasilitas, dan penguatan keterampilan kerja sama antar siswa.

REFERENCES

- Barak, M., & Dori, Y. J. (2017). Investigation of the integration of web-based learning in the teaching of science. *Journal of Research in Science Teaching*.
- Hidayat, T. (2016). Penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Kurniawan, R., & Novitasari, A. (2020). Pengaruh teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lestari, D. (2021). Implementasi teknologi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Piaget, J. (2001). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Prasetyo, Y. (2019). Tantangan dan solusi dalam penggunaan teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Setiawan, B. (2020). Pelatihan digital untuk guru dalam pembelajaran agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*.
- Siahaan, H. (2020). Implementasi model pembelajaran aktif dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Siahaan, H. (2021). Pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sudarwan, B. (2017). Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Utami, S. (2017). Peran teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wahyudi, D. (2020). Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wulandari, I. (2019). Inovasi pembelajaran PAI melalui teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Yuliana, R. (2019). Teknologi sebagai media pembelajaran agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.